

## Pelatihan Manajemen Google Classroom Dan Pengembangan Modul Digital di SMK Restumuning

<sup>1</sup>I Wayan Jepriana, <sup>2</sup> Ni Nyoman Supuwingsih, <sup>3</sup> I Putu Palguna, <sup>4</sup> Adam Sheni  
Martua Malau Pase

Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali<sup>1,2,3,4</sup>

\*Email: jepriana@stikom-bali.ac.id<sup>1</sup>, supuwingsih@stikom-bali.ac.id<sup>2</sup>, 200010088@stikom-bali.ac.id<sup>3</sup>, 190030425@stikom-bali.ac.id<sup>4</sup>

---

### ABSTRAK

Wabah Virus Corona (COVID-19) memberikan dampak bagi segala bidang. Banyak perubahan yang perlu dilakukan oleh masyarakat, termasuk dunia pendidikan seperti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Restumuning. Pembelajaran berbasis teknologi informasi seperti e-learning semakin diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran era baru. SMK Restumuning sudah menerapkan sistem e-learning berbasis Google Classroom. Menurut kepala sekolah SMK Restumuning, penggunaan Google Classroom oleh para guru di SMK Restumuning belum optimal. Keterampilan para guru dalam manajemen kelas menggunakan Google Classroom masih perlu untuk ditingkatkan. Keterampilan para guru dalam mengemas materi pendidikan menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif juga diperlukan. Terlebih sekolah kejuruan memiliki porsi belajar secara praktik yang lebih besar dari pada teori. Sehingga pengemasan materi yang disampaikan secara daring harus bersifat lebih interaktif. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMK Restumuning, maka dilakukan pelatihan penggunaan sistem e-learning dan pengembangan media pembelajaran digital untuk meningkatkan keterampilan para guru. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Pelatihan manajemen kelas daring dengan Google Classroom rata-rata dapat meningkatkan keterampilan para guru dalam manajemen pembelajaran daring dengan menggunakan sistem e-learning berbasis Google Classroom sebesar 11,25%. Pelatihan pengembangan media pembelajaran digital dengan Microsoft PowerPoint juga berhasil menambah keterampilan para guru dalam pengembangan media pembelajaran digital sebesar 28,18%.

**Kata kunci** : pelatihan, google classroom, modul digital

### ABSTRACT

*The outbreak of the Corona Virus (COVID-19) has had an impact on all fields. There are many changes that need to be made by the community, including in the world of education such as in the Vocational High School (SMK) Restumuning. Information technology-based learning such as e-learning is increasingly needed to support the new era learning process. SMK Restumuning has implemented an e-learning system based on Google Classroom. According to the principal of the Restumuning Vocational School, the use of Google Classroom by teachers at the Restumuning Vocational School is not optimal. The skills of teachers in classroom management using Google Classroom still need to be improved. The skills of teachers in packaging educational materials into interesting and interactive learning media are also needed. Moreover, vocational schools have a larger portion of practical learning than theory. So that the packaging of material delivered online must be more interactive. Based on the problems that occurred at SMK Restumuning, training on the use of e-learning systems and*

*the development of digital learning media was carried out to improve the skills of teachers. Evaluation of activities was carried out using pre-test and post-test. Online learning management training with Google Classroom on average can increase the skills of teachers in using Google Classroom by 11.25%. The training on developing digital learning media with Microsoft PowerPoint also succeeded in increasing the skills of teachers in developing digital learning media by 28.18%.*

**Key words:** *training, google classroom, digital module*

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Restumuning adalah sebuah sekolah yang berada di Jalan Jurusan Basangbe, Br. Kukup, Perean Tengah, Baturiti, Tabanan. SMK Restumuning mulai didirikan pada tahun 2007 sampai akhirnya mulai beroperasi pada tahun 2008 sebagai satu-satunya SMK di Kecamatan Baturiti. SMK Restumuning memiliki 2 jurusan, yaitu jurusan Tata Boga dan Perhotelan. Per tanggal 28 Oktober 2021, SMK Restumuning yang dipimpin oleh drg. Ni Putu Suwikanti VPM, SKG.,S.Pd. sebagai Kepala Sekolah, memiliki 46 orang Guru, dan 426 orang siswa. Untuk menunjang proses pembelajaran SMK Restumuning memiliki beberapa fasilitas seperti Ruang Kelas, Aula, Kitchen, Restaurant, Kamar Hotel, dan Laboratorium Komputer. Gambar 1 adalah ilustrasi halaman depan dari SMK Restumuning.



Gambar 1. Halaman depan dari SMK Restumuning  
(Sumber: Dokumentasi Penulis – 30 Desember 2021)

SMK Restumuning sama halnya dengan institusi pendidikan lainnya dihadapkan dengan pandemi COVID-19

yang mengharuskan adanya penyesuaian strategi dan media dalam proses belajar-mengajar. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus (Kesehatan, 2019). Pandemi Covid-19 telah ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia sebagai kedaruratan kesehatan dan bencana nasional non-alam. Banyak perubahan yang perlu dilakukan oleh masyarakat termasuk dunia pendidikan seperti pada SMK Restumuning. Kemendikbud sudah berupaya memberikan beberapa inisiatif untuk mendukung pelaksanaan belajar dari rumah di masa pandemi sesuai dengan arahan Presiden. Salah satu inisiatif yang didorong oleh pemerintah adalah penerapan pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran berbasis internet. Sehingga platform pendukung proses pembelajaran jarak jauh yang berbasis internet menjadi suatu kebutuhan agar proses pendidikan tetap dapat berjalan.

*E-Learning* merupakan salah satu solusi media pembelajaran berbasis internet. *E-Learning* adalah perangkat pendidikan berbasis komputer atau sistem yang memungkinkan belajar di mana saja dan kapan saja (Rusli dkk., 2020). *E-Learning* merupakan salah satu implementasi aplikasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang ditujukan untuk kegiatan pembelajaran (Supuwingsih, 2021). Clark Aldrich dalam bukunya yang berjudul “*Simulations and the Future of Learning: An Innovative (and Perhaps Revolutionary) Approach to e-Learning*” menekankan definisi *e-Learning* pada kerangka berpikir

penggunaan jaringan komputer. Clark Aldrich menyatakan bahwa *e-Learning* tercipta dari sebuah kombinasi antara proses, materi dan infrastruktur dalam penggunaan komputer dan jaringannya dalam rangka meningkatkan kualitas pada satu atau lebih bagian signifikan dari aspek-aspek rangkaian kegiatan pembelajaran, termasuk di antaranya adalah aspek manajemen dan aspek pendistribusian materi pelajaran (Aldrich, 2003).

E-Learning yang sebelumnya lebih populer digunakan di level perguruan tinggi, sekarang dibutuhkan hampir di seluruh level pendidikan. Saat ini di SMK Restumuning sudah menerapkan sistem *e-Learning* berbasis Google Classroom. Menurut situs resminya, Google Classroom adalah tempat lengkap untuk mengajar dan belajar. Google Classroom dirancang agar mudah digunakan dan aman dalam membantu pendidik mengelola, mengukur, dan memperkaya pengalaman belajar. Google Classroom memiliki empat fitur utama, yaitu: semua berada dalam satu tempat, mudah digunakan, dibangun untuk kolaborasi, dan akses dari mana saja. Karena Classroom adalah produk dari Google sehingga dapat terintegrasi dengan layanan dari Google yang lain seperti Drive, YouTube, Calendar, Meet, dan lainnya.



Gambar 2. Kunjungan tim pengusul ke SMK Restumuning (Sumber: Dokumentasi Penulis)

Tim Pengusul sempat mengunjungi SMK Restumuning yang diterima langsung oleh Kepala Sekolah drg. Ni Putu Suwikanti VPM, SKG.,S.Pd seperti yang diilustrasikan pada Gambar 2. Menurut Kepala Sekolah SMK Restumuning, penggunaan Google Classroom oleh para guru di SMK Restumuning belum optimal. Keterampilan para guru dalam manajemen

kelas menggunakan Google Classroom masih perlu untuk ditingkatkan. Sebagian besar guru di SMK Restumuning belum memiliki keterampilan dalam mengintegrasikan Google Classroom dengan layanan dari Google yang lain. Terdapat harapan dari kepala sekolah agar para guru lebih terampil dalam menggunakan teknologi dan menyampaikan materi pelajaran untuk para siswa. Diharapkan para guru dapat mengoptimalkan layanan yang ada guna memberikan pengalaman belajar dan mengajar yang lebih baik.

Selain keterampilan dalam penggunaan sistem *e-Learning*, keterampilan para guru dalam mengemas materi pendidikan menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif juga diperlukan. Para guru di SMK Restumuning belum memiliki keterampilan dalam pengembangan media pembelajaran interaktif. Menurut Kepala Sekolah, para guru sering menampilkan presentasi dengan konten berupa naskah materi secara utuh. Keterampilan untuk memilah dan menyajikan materi secara ringkas dalam bentuk ide pokok belum dimiliki oleh para guru di SMK Restumuning. Selain itu, banyaknya mata pelajaran dalam bentuk praktikum membuat para guru memerlukan keterampilan dalam membuat materi yang dapat terintegrasi dengan konten multimedia seperti video. Pembuatan materi dalam bentuk video juga diperlukan sebagai bentuk lain dari materi pelajaran yang dapat digunakan. Sehingga terdapat harapan dari SMK Restumuning untuk dapat memiliki keterampilan dalam pengembangan media pembelajaran digital yang bersifat interaktif.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka diperlukan adanya pelatihan untuk meningkatkan keterampilan para guru dalam penggunaan sistem *e-Learning* berbasis Google Classroom dan pengembangan media pembelajaran digital yang bersifat interaktif. Sehingga dilakukan program pelatihan penggunaan sistem *e-Learning* berbasis Google Classroom yang

dilanjutkan dengan pelatihan pengembangan media pembelajaran digital untuk para guru di SMK Restumuning. Tabel 1 adalah rangkuman analisis situasi di SMK Restumuning.

Tabel 1. Analisis Situasi

No	Bidang	Permasalahan	Solusi
1	Keterampilan	Kurangnya keterampilan penggunaan sistem e-Learning untuk manajemen proses pembelajaran secara daring	Mengadakan pelatihan Manajemen Kelas Daring dengan Google Classroom
2	Keterampilan	Kurangnya keterampilan dalam pengembangan media pembelajaran digital	Mengadakan pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Digital dengan Microsoft PowerPoint

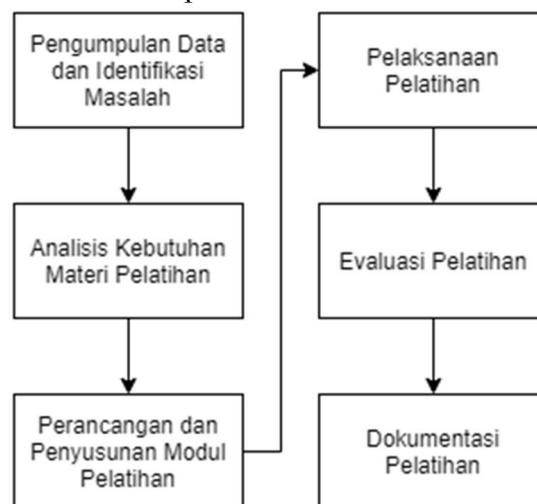
### RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, adapun permasalahan prioritas yang dihadapi oleh SMK Restumuning adalah:

- Para guru di SMK Restumuning memerlukan pelatihan penggunaan sistem *e-Learning* untuk manajemen proses pembelajaran secara daring.
- Para guru di SMK Restumuning memerlukan pelatihan pengembangan media pembelajaran digital.
- Para guru di SMK Restumuning memerlukan pengenalan jenis-jenis media pembelajaran digital yang bersifat interaktif.

### METODE

Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan di SMK Restumuning telah disetujui dalam bentuk pelatihan. Program pelatihan yang disepakati terbagi menjadi dua topik, yaitu: Manajemen Kelas Daring dengan Google Classroom dan Pengembangan Media Pembelajaran Digital dengan Microsoft PowerPoint. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut: pengumpulan data dan identifikasi masalah, analisis kebutuhan materi pelatihan, perancangan dan penyusunan modul pelatihan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi pelatihan, dan dokumentasi pelatihan. Alur kegiatan pelatihan diilustrasikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Alur kegiatan

### PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan di SMK Restumuning berlangsung dalam waktu dua hari, yaitu hari Rabu dan Kamis tanggal 29 dan 30 Desember 2021. Pelatihan difokuskan pada dua topik utama, yaitu: Manajemen Kelas Daring dengan Google Classroom dan Pengembangan Media Pembelajaran Digital dengan Microsoft PowerPoint. Masing-masing topik dilaksanakan pada lab komputer di SMK Restumuning. Guru-guru yang menjadi peserta pelatihan mengikuti kedua topik dalam dua hari yang berbeda. Karena kedua topik dilaksanakan



secara paralel, sehingga masing-masing topik berjalan dalam satu ruangan laboratorium komputer yang berbeda.

### **Pelatihan Google Classroom**

Pelatihan dengan topik Manajemen Kelas Daring dengan Google Classroom di hari pertama dihadiri oleh 9 orang peserta. Dari 9 orang peserta yang mengikuti pelatihan Manajemen Kelas Daring dengan Google Classroom, seluruhnya mengerjakan soal-soal *pre-test*. Namun terdapat satu orang peserta yang tidak dapat mengikuti kegiatan sampai berakhir karena harus mengerjakan tugas dari sekolah. Oleh karena itu, hanya 8 orang peserta yang dapat mengerjakan soal *post-test*. Gambar 4 adalah ilustrasi salah satu dokumentasi kegiatan pelatihan Manajemen Kelas Daring dengan Google Classroom di hari pertama.



Gambar 4. Pelatihan Google Classroom hari pertama (Sumber: Dokumentasi penulis – 29 Desember 2021)

Pada hari kedua pelatihan Manajemen Kelas Daring dengan Google Classroom di hari kedua dihadiri oleh 6 orang peserta. Dari 6 orang peserta yang mengikuti pelatihan Manajemen Kelas Daring dengan Google Classroom pada hari kedua, seluruhnya mengerjakan soal-soal *pre-test*. Namun terdapat dua orang peserta yang tidak dapat mengikuti kegiatan sampai berakhir karena harus mengerjakan tugas dari sekolah. Oleh karena itu, hanya 6 orang peserta yang dapat mengerjakan soal *post-test*. Gambar 5 adalah ilustrasi salah satu dokumentasi kegiatan pelatihan Manajemen Kelas Daring dengan Google Classroom di hari kedua.



Gambar 5. Pelatihan Google Classroom hari kedua (Sumber: Dokumentasi penulis – 30 Desember 2021)

### **Pelatihan Microsoft PowerPoint**

Pelatihan dengan topik Pengembangan Media Pembelajaran Digital dengan Microsoft PowerPoint di hari pertama dihadiri oleh 7 orang peserta. Dari 7 orang peserta yang mengikuti pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Digital dengan Microsoft PowerPoint, hanya 5 orang yang berkesempatan mengerjakan soal-soal *pre-test*. Hal itu terjadi karena terdapat peserta yang terlambat mengikuti kegiatan. Sementara untuk pengerjaan *post-test* diikuti oleh 5 orang peserta. Gambar 6 adalah ilustrasi salah satu dokumentasi kegiatan pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Digital dengan Microsoft PowerPoint di hari pertama.



Gambar 6. Pelatihan Microsoft Powerpoint hari pertama (Sumber: Dokumentasi penulis – 29 Desember 2021)

Pada hari kedua pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Digital dengan Microsoft PowerPoint di hari kedua dihadiri oleh 9 orang peserta. Seluruh peserta yang mengikuti pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Digital dengan Microsoft PowerPoint pada hari kedua dapat mengerjakan soal-soal *pre-test*. Namun terdapat satu orang peserta yang tidak dapat mengikuti kegiatan sampai

berakhir karena harus mengerjakan tugas dari sekolah. Oleh karena itu, hanya 8 orang peserta yang dapat mengerjakan soal *post-test*. Gambar 7 adalah ilustrasi salah satu dokumentasi kegiatan pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Digital dengan Microsoft PowerPoint di hari kedua.



Gambar 7. Pelatihan Microsoft PowerPoint hari kedua (Sumber: Dokumentasi penulis – 30 Desember 2021)

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pelatihan yang berlangsung dalam waktu dua hari selesai dilaksanakan, tim pengusul dan para peserta pelatihan berkesempatan untuk melakukan foto bersama di depan gedung sekolah. Gambar 8 adalah dokumentasi foto bersama setelah kegiatan hari kedua bersama para guru peserta pelatihan.



Gambar 8. Foto bersama setelah kegiatan (Sumber: Dokumentasi penulis – 30 Desember 2021)

### Luaran Pelatihan Google Classroom

Dari 15 orang peserta yang menghadiri pelatihan Google Classroom pada hari pertama dan kedua, terdapat 12 orang peserta yang mengikuti kegiatan dari awal sampai berakhir. Dari ke-12 peserta tersebut diperoleh rangkuman nilai seperti yang disajikan pada Tabel 2. Dari 12 orang peserta, diperoleh rata-rata nilai *pre-test*

sebesar 48,33. Sementara rata-rata untuk nilai *post-test* sebesar 59,58. Nilai terendah serta tertinggi untuk *pre-test* masing-masing adalah 30 dan 65. Sementara nilai terendah serta tertinggi untuk *post-test* masing-masing adalah 40 dan 75. Terjadi rata-rata peningkatan nilai dari *pre-test* ke nilai *post-test* sebesar 11,25. Peningkatan terendah adalah -20 yang bermakna terdapat penurunan nilai terhadap peserta setelah mengikuti pelatihan. Sementara peningkatan nilai tertinggi adalah sebesar 35 yang terjadi pada dua peserta.

Tabel 2. Hasil test pelatihan Google Classroom

No	Nama	Pre-Test	Post-Test	Selisih
1	I Wayan Sumertayasa	40	75	35
2	I Wayan Wahyu Diantara	45	70	25
3	Ni Putu Ayu Pratama Yanti	60	70	10
4	Ni Luh Putu Ary Lismawati	30	65	35
5	Ni Wayan Rosi Sumaniari	55	55	0
6	Ayu Natalyani	45	55	10
7	Ni Wayan Eka Yuliastrini	40	55	15
8	Ni Nyoman Ardini	40	40	0
9	Putu Rahayu Puspayanti	65	70	5
10	Ni Luh Ayu Suastini,S.Pd	60	40	-20
11	Ni Made Suari	60	55	-5
12	I Gusti Ayu Dewi Apriyanti	40	65	25
<b>Rata-rata</b>		<b>48,33</b>	<b>59,58</b>	<b>11,25</b>

### Luaran Pelatihan Microsoft PowerPoint

Dari 16 orang peserta yang menghadiri pelatihan Google Classroom pada hari pertama dan kedua, terdapat 11 orang peserta yang mengikuti kegiatan dari awal sampai berakhir. Dari ke-11 peserta tersebut diperoleh rangkuman nilai seperti yang disajikan pada Tabel 3. Dari 11 orang peserta, diperoleh rata-rata nilai *pre-test* sebesar 63,64. Sementara rata-rata untuk nilai *post-test* sebesar 91,82. Nilai terendah serta tertinggi untuk *pre-test* masing-masing adalah 35 dan 90. Sementara nilai

terendah serta tertinggi untuk post-test masing-masing adalah 80 dan 100. Terjadi rata-rata peningkatan nilai dari *pre-test* ke nilai *post-test* sebesar 28,18. Peningkatan terendah adalah 0 yang bermakna tidak terdapat kenaikan atau penurunan nilai terhadap peserta setelah mengikuti pelatihan. Sementara peningkatan nilai tertinggi adalah sebesar 65 yang terjadi pada satu orang peserta.

Tabel 3. Hasil test pelatihan Microsoft PowerPoint

No	Nama	Pre-Test	Post-Test	Selisih
1	I Gusti Ayu Dewi Apriyanti	70	100	30
2	Ni Made Suari	55	95	40
3	Ni Luh Ayu Suastini, S.Pd	65	80	15
4	Putu Wiwin Ekatrini Mahadewi, S.Pd	90	90	0
5	Ni Luh Putu Della Aristyani, S.Tr.Par	80	80	0
6	Ni Wayan Rosi Sumanari, S.Pd	75	80	5
7	P Yasa	45	95	50
8	I Wayan Wahyu	50	95	45
9	I Made Wastika	35	100	65
10	Ni Putu Ayu Pratama Yanti	75	100	25
11	Ni Nyoman Ardini	60	95	35
<b>Rata-rata</b>		<b>63,64</b>	<b>91,82</b>	<b>28,18</b>

### Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap nilai *pre-test* dan juga nilai *post-test* yang diperoleh para peserta pelatihan, masing-masing topik menghasilkan rata-rata nilai yang meningkat setelah pelatihan dilaksanakan. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan para guru dalam manajemen pembelajaran daring dengan menggunakan sistem e-Learning berbasis Google Classroom. Para guru memiliki keterampilan dalam pengembangan media pembelajaran digital. Para guru juga memperoleh pengetahuan tentang media pembelajaran digital yang bersifat interaktif.

### SIMPULAN

Berdasarkan evaluasi setelah kegiatan pelatihan di SMK Restumuning, maka disimpulkan bahwa pelatihan Manajemen Kelas Daring dengan Google Classroom dapat meningkatkan keterampilan para guru dalam manajemen pembelajaran daring dengan menggunakan sistem e-Learning berbasis Google Classroom. Kegiatan pelatihan dengan topik Pengembangan Media Pembelajaran Digital dengan Microsoft PowerPoint juga berhasil menambah keterampilan para guru dalam pengembangan media pembelajaran digital.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan berakhirnya kegiatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada SMK Restumuning sebagai mitra kegiatan ini. Terima kasih kepada institusi Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali yang telah memberikan dukungan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui surat kontrak dengan nomor 461/DIRPPM&P/WRI/ITBSTIKOM/XII/2 1. Terima kasih turut penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang sudah memberikan saran, masukan, pandangan serta gagasan dalam penyusunan kegiatan dan artikel pengabdian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aldrich, C. (2003) *Simulations and the future of learning: An innovative (and perhaps revolutionary) approach to e-learning*. John Wiley & Sons.
- Kesehatan, M. (2019) *Panduan Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Tempat Kerja Perkantoran Dan Industri Dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha Pada Situasi Pandemi, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/MENKES/328/2020*. Indonesia.

Muhammad Rusli, M.T., Hermawan, D.  
and Supuwingsih, N.N. (2020)  
*Memahami E-learning: Konsep,  
Teknologi, dan Arah Perkembangan.*  
Penerbit Andi.

Supuwingsih, N.N. (2021) *E-Learning  
untuk Pembelajaran Abad 21 dalam  
Menghadapi Era Revolusi Industri  
4.0.* Media Sains Indonesia.